

## **Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sd 023893 Binjai**

**Rayanta Ginting<sup>1</sup>, Akrim Lubis<sup>2</sup>, Indra Prasetia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [rayantaginting577@gmail.com](mailto:rayantaginting577@gmail.com)<sup>1</sup>, [akrim@umsu.ac.id](mailto:akrim@umsu.ac.id)<sup>2</sup>  
[indrapraasetya@umsu.ac.id](mailto:indrapraasetya@umsu.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 023893 Binjai. Metode Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap. Perencanaan manajemen kurikulum disusun oleh kepala sekolah dan para guru SDN 023893 Binjai telah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku sekarang K13. Serta kesesuaian dengan visi dan misi untuk meningkatkan mutu sekolah, hal ini dapat dilihat dari perencanaan manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan silabus yang mengikuti format pengembangan silabus Depdiknas yaitu meliputi: identifikasi nama mata pelajaran, jenjang, g sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar siswa, alokasi waktu, dan sumber rujukan, selain mengembangkan silabus guru juga menyusun Program Tahunan, (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya merumuskan model pembelajaran yang inovatif, alat-alat peraga, dan simulasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang, studi yang diasuhnya. Pelaksanaan manajemen kurikulum di lakukan oleh guru SDN 023893 Binjai d,alam bentuk-bentuk dokumen dan guru dalam melaksanakannya dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain hal itu dalam pelaksanaan manajemen kurikulum adalah penugasan guru, pembedaan tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan siswa, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pelaksanaan ujian dan pengisian rapor, serta pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengambilan keputusan serta mengimplementasikan program pengajaran yang bekerja sama dengan dewan guru lainnya dan kepala sekolah dalam mempersiapkan persiapan mengajar di dalam kelas serta berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan untuk mempromosikan pengajaran yang efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 023893 sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana dan prasarananya pun sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada, di SDN 023893 dilakukan dengan musyawarah (rapat). Musyawarah dilakukan agar lebih mengetahui apa saja yang akan di perlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu sekolah dapat diatasi dengan pembinaan dan komitmen guru dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan manajemen kurikulum pada SDN 023893. Dalam hal ini kepala sekolah mengikuti dan mengamati pelaksanaan manajemen kurikulum untuk memperoleh data dal,am menetapkan program pembinaan peningkatan mutu pelaksanaan manajemen kurikulum.

**Kata Kunci:** Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Sekolah

## Abstract

The Purpose of this study to determine and describe the effectiveness of school-based management in improving the quality of education SDN 023893 Binjai. The method used in this research is descriptive qualitative approach. Data collection was conducted research through interviews, observation and documentation as complementary. This research was carried out at 023893 Binjai with a qualitative research type. The result of the research is that the curriculum management plan prepared by the principal and teachers of SDN 023893 Binjai is in accordance with the current curriculum standard K13. As well as conformity with the vision and mission to improve school quality, this can be seen from curriculum management planning starting from syllabus development that follows the Ministry of National Education syllabus development format which includes: identification of subject names, school levels, classes, semesters, competency standards, basic competencies, main/learning materials, experience student learning, time allocation, and reference sources, in addition to developing a teacher syllabus, they also develop an Annual Program, (Prota), Semester Program (Prosem), Lesson Units (Satpel), and Learning Implementation Plans (RPP). Next, formulate innovative learning models, teaching aids, and learning simulations that are in accordance with the field of study they care for. The implementation of curriculum management is carried out by SDN 023893 Binjai teachers in the form of documents and teachers in implementing them can develop learning activities which include syllabus development, Annual Programs, (Prota), Semester Programs (Prosem), Lesson Units (Satpel), and Learning Implementation Plans (RPP), in addition to that in the implementation of curriculum management is the assignment of teachers, the provision of additional tasks, scheduling, division of study groups, filling teacher and student absenteeism, determining extra-curricular activities, administering exams and filling out report cards, as well as implementing remedial for students who have not completed. In implementing curriculum management and decision making and implementing teaching programs in collaboration with other teacher boards and principals in preparing teaching preparations in the classroom and participating in every decision making to promote effective and efficient teaching. Management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning at SDN 023893 has been going on for a long time and the management of facilities and infrastructure has also been running according to established regulations. Planning of facilities and infrastructure in improving the quality of learning in SDN 023893 is carried out by deliberation (meeting). Deliberations are held to better know what will be needed in the learning process that will be carried out. The obstacles experienced by school principals in implementing curriculum management to improve school quality can be overcome by coaching and commitment of teachers in order to improve the quality of implementation of curriculum management at SDN 023893. In this case the principal follows and observes the implementation of curriculum management to obtain data in establishing a quality improvement program for implementing curriculum management.

**Keywords:** Effectiveness of School-Based Management, School Quality

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan organisasi yang kompleks dan terstruktur dengan baik. Bersifat kompleks maksudnya adalah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Organisasi pendidikan terdapat berbagai posisi atau pun tingkatan yang saling berkaitan dan saling menentukan. Selain itu sekolah atau pun organisasi pendidikan terdapat tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan memiliki tanggungjawab. Fungsi sekolah jika dilihat dari pelaksanaannya adalah harus mampu membentuk karakter tersendiri selama kelangsungan proses pembelajaran, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal maupun tidak formal yang diolah oleh pemerintah guna melahirkan penerus bangsa dirancang untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pada umumnya memiliki kepribadian intelektual dan karakter yang baik maka sekolah sebagai organisasi pendidikan sebagai acaun pertama. Pendidikan hal dimulai dari

taman kanak – kanak(TK) sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Pemilihan terhadap baik buruknya suatu organisasi pendidikan di dasarkan kepada hasil mutu lulusan yang dihasilkan oleh organisasi pendidikan tersebut. Mutu adalah nilai dari sebuah produk, baik jasa maupun suatu nilai barang. Dalam hal ini bahasannya adalah mutu sekolah ataupun mutu pendidikan. Mutu sekolah dinilai memberikan dampak yang besar untuk kelangsungan pendidikan. Dengan adanya mutu tersebut yang merupakan Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila organisasi pendidikan mempunyai tujuan dan perencanaan yang mam,pu mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola dan menciptakan mutu sekolah yang berkualitas tergantung kemampuan pengelolaan warga sekolah dan SDM yang mendukung secara optimal.

Untuk itu sebagai kelangsungan sebuah organisasi Pendidikan memperbaiki kualitas sarana prasarana, dan SDM nya merupakan suatu cara menjaga agar mutu sekolah tetap sesuai dengan yang distandarkan ke level yang lebih baik. Oleh sebab itu dalam pencapaian mutu sekolah tersebut dibutuhkan keefektifan dalam pemberdayaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal ini sumber daya manusia yang diharapkan mampu menopang peningkatan mutu sekolah. Serta memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas tersebut karena peningkatan sumber daya manusia tidak bisa dipisah,kan dengan proses peningkatan mutu pendidikan.

Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan dengan tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Berbicara keefektifan yang direncanakan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada umumnya dapat dilihat berdasarkan teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektifitas harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses-output, tidak hanya output atau hasil, serta harus mencerminkan hubungan tim,bal balik antara keefektifan terhadap manajemen yang di bentuk disekolah tersebut. Hubungan antara, efektif tidak efektifnya suatu manajemen sekolah akan terlihat dari pencapaian otonomi sekolah yang dikembangkan. Untuk itu manajemen yang di kh,ususkan di sekolah atau disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah sekolah memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Manajemen Berbasis Sekolah juga merupakan bentuk dari otonomi sekolah yang digerakkan secara internal dan hasilnya juga untuk internal

Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) pada dasarnya merupakan pemberian kebebasan kepada sekolah untuk mengurus semua yang berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Gagasan penerapan MBS di semua jenjang pendidikan formal semakin jelas setelah lahirnya kebijakan pemerintah melalui UUNo. 22 tahun 1999 yang disemp,urnakan dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, dan peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang pembagian kewenangan pemerintah pusat dan otonomi daerah Lahirnya UU dan PP tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa terjadi pergeseran kewenangan dalam pengelolaan pendidikan, untuk meningkatkan mutu sekolah pada tingkat sekolah. Penerapan MBS di sekolah membutuhkan pemahaman dan komitmen dari seluruh pihak yaitu dari penyelenggara pendidikan sampai pada pihak-pihak yang terkait. Otonomi dalam pengelolaan pendidikan memberikan peluang kepada sekolah untuk mengembangkan semua potensi warga sekolah guna meningkatkan kinerja, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Penerapan MBS tidak ,sekedar membawa perubahan pada sistem, manajemen sekolah, tetapi berpengaruh pada kebijakan dan orientasi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu dengan program MBS diharapkan ada kerjasama pihak- pihak terkait sebagai partner sekolah guna penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat diten,tukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola, guru, sarana dan prasarana, serta siswa. Guru sebagai tokoh sentral dalam kelas perlu mendapat perhatian yang khusus serta perlakuan yang istimewa agar guru dapat memaksimalkan perannya. Demikian halnya dengan pengelolaan sarana dan pra,sarana sekolah dan siswa. Penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang

keberhasilan pendidikan perlu mendapat pen,gelolaan yang baik. Terlebih dengan siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik. MBS memberikan kebebasan kekuasaan besar pada sekolah dan menciptakan sumber kepemimpinan baru, lebih demokratis dan terbuka, yang disertai tanggung jawab pengelolaan sumber daya sekolah dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, menyusun kurikulum yang mendukung guru untuk berinovasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moelong (2012: 4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data adalah merupakan langkah yang harus diadakan setiap penelitian kualitatif, sebab desain penelitian dengan metode pendekatan seperti ini membutuhkan perhatian serta tingkat kejelian dalam menemukan masalah dan fenomena.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajamen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 023893 Binjai**

Pendidikan adalah suatu proses peningkatan pemaha, man dari berbagai bidang disiplin ilmu. Dimana masin,g-masing disiplin ilmu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan suatu acuan atau patokan sebagai pedoman suatu proses pembelajaran. Pedoman proses pembelajaran tersebut lazim disebut dengan kurikulum. Kurikulum dalam suatu system pendidikan merupakan komponen yang teramat penting. Dikatakan demikian karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar.

Dalam pengertian sempit kurikulum adalah rencana pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa dalam rangka mencapai tingkatan tertentu. Sedangkan dalam arti luas kurikulum adalah menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan baik formal maupun informal untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2009 :85).

B Suryosubroto (2004: 32), mengatakan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan dalam sekolah maupun di luar sekolah. Perkembangan kurikulum di SDN 023893 adalah hasil pencapaian dari visi, misi dan tujuan. Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan kepala sekolah menerapkan konsep yakni kurikulum yang dilaksanakan adalah sebuah model yang dirancang dengan kesesuaian kebutuhan lapangan.

Jika dilihat dari kebutuhan saat ini kepala sekolah mengembangkan Model pendekatan dengan kebutuhan lapangan anak anak saat ini lebih dominan membaca dan mempraktekkan dikehidupan sehari-hari. Dengan begitu kepala sekolah memilih manajemen kurikulum lebih kepada kemasn program yang bersifat model. Model sangat dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Model akan menjadi ruh dari se, buah kegiatan, karena model menjadi acuan. Model adalah awalann, ya. Oleh karena itu model akan menentukan hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan. Perencanaan strategis selalu diperlukan dalam bekerjasama antara kepala sekolah, dan guru-guru demi perbaikan yang berkelanjutan, sehingga pengambilan keputusan oleh kepala sekolah bersama dengan guru-guru akan memperkuat manajemen kurikulum melalui model sekolah yang diharapkan.

Penerapan, model manajemen kuri,kulum dalam meningkatkan mutu sekolah akan memberikan kerangka penyempurnaan dalam hal strategi perbaikan sekolah, percepatan pembelajaran (accelerated learning), manajemen, pemberdayaan guru, pendidikan berbasis hasil, efektivitas lembaga, pendidikan berbasis masyarakat, dan pembelajaran yang berbasis pada murid yang semuanya akan dapat memberdayakan pendidikan.

Untuk itu Kualitas keluaran proses pendidikan antara lain ditentukan oleh kurikulum dan efektivitas pelaksanaannya. Kurikulum itu harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa. Kurikulum sekolah menengah merupakan seperangkat pengalaman belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, dimana pembentukan pola pikir dan ketertarikan terhadap materi dirancang dengan model yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Mengingat bahwa sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang bertanggungjawab dalam memberikan kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kurikulum ini harus dipahami secara intensif oleh semua personel sekolah, terutama oleh kepala sekolah dan guru.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2005:66) mengemukakan bahwa: Pelaksanaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Jadi bagaimana strateginya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi tersebut, misalnya dengan menerapkan kaji tindak dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Salah satu bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum yaitu kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif. Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam manajemen kurikulum meliputi pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian rombongan belajar, membuat absensi guru dan siswa, menetapkan kegiatan ekstrakurikuler, membuat daftar nilai, menentukan waktu ujian dan sebagainya. Kesemua kegiatan ini ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sebagai aktivitas inti sekolah.

### **Manajemen Tenaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 023893 Binjai**

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat, terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi.

Susunan dalam manajemen tenaga pendidik di SDN 023893 untuk meningkatkan mutu sekolah kepala sekolah melakukan tahapan perencanaan, Perencanaan tenaga pendidik adalah suatu pengembangan strategi penyusunan tenaga pendidik (sumber daya manusia) yang berkomprensip guna memenuhi kebutuhan organisasi dimasa depan. Perencanaan sumber daya manusia merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan, dan permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu organisasi. Dalam sistem pendidikan, nasional, organisasi yang bergerak dalam sistem tersebut merupakan, sub sistem yang memiliki sumber daya manusia yang perlu di kelola secara tepat. Secara nyata adalah tenaga pendidik yang diterapkan dengan efektif. Kepala sekolah melaksanakan rencana tenaga pendidik di sekolah ini sesuai dengan perencanaan pada program kerja. Program pembinaan dan pelatihan tenaga pendidik menjadi program yang rutin dilaksanakan.

Secara umum perencanaan, merupakan proses penentuan tujuan tenaga pendidik dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategistrategi (program), taktik-taktik (tata cara melaksanakan program tenaga pendidik), serta tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Perencanaan tenaga, pendidik yang dilakukan/dibuat kepala sekolah yaitu Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang tidak boleh ditinggalkan. Bisa dikatakan bahwa perencanaan dalam pendidikan khususnya tenaga pendidik merupakan praktik yang terjadi sepanjang waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pegawai/tenaga pendidik baik itu secara

kuantitas maupun kualitas yang, akan ditempatkan pada posisi-posisi yang dibutuhkan sekarang dan masa yang akan datang.

Pengorganisasian adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam menyelesaikan tugas-tugas, mengelompokkan orang-orang, kegiatan-kegiatan, alat-alat, dalam satu bentuk kesatuan organisasi sesuai dengan fungsi dan jabatannya masing-masing untuk, mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam Manajemen. Pengorganisasian sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Organisasi sesungguhnya merupakan kumpulan manusia yang diintegrasikan dalam suatu wadah kerjasama untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan yang ditentukan. Pengorganisasian sebagai pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di, antara mereka, dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen kinerja tenaga pendidik, pelaksanaan rencana (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama didalam suatu lembaga pendidikan. Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang atau peserta didik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Dengan kata lain pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan serta pemotivasian agar setiap guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya menjadi tenaga pendidik secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan yang dilakukan tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang atau siswa didalam kelas.

Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan, balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang dibuat, mengukur dan menentukan deviasi-deviasi dan mengambalikan tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua guru yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan serta Permendiknas Nomor 30 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pemenuhan Beban Kerja, Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan.

### **Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SDN 023893 Binjai**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti gedung, halaman, kebun, jalan menuju sekolah. Sarana prasarana yang ada di SDN 023893 faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang merupakan, Faktor penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu keterbatasan dana sebab pengalokasian dana dari RAPBS hanya 70% sementara kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana lebih besar dari jumlah dana yang disediakan.

Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah berkurangnya kesadaran guru dalam merawat sarana prasarana sehingga sehingga mengalami kerusakan. Sementara faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah yakni terbentuknya masyarakat sekolah yang dapat merawat sarana dan prasarana agar tetap bisa terpakai dan faktor penghambatnya yaitu karena terbatasnya dana. Sarana dan prasarana pendidikan harus dalam kondisi baik dan, memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Menurut Hamzah, B. Uno (2014,:160) mengatakan bahwa ada tiga indikasi mutu pembelajaran dari strategi penyampaian pembelajaran yakni 1) Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran. 2) Menggunakan, berbagai media dalam

pembelajaran. 3) Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran. Untuk menjaga, sarana dan prasarana agar selalu siap pakai maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga jika manajemen sarana dan prasarana, sudah terlaksana maka secara langsung akan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SDN 023893 Binjai yaitu dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan, penghapusan.

Menurut Bafadal (2008:26) menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana di sekolah yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah, dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana, kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, memadukan rencana kebutuhan sarana dengan dana atau anggaran yang ada dan menetapkan rencana pengadaan akhir. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, merupakan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses, pengadaan sarana dan prasarana, harus disesuaikan dengan daftar perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengadaan barang tersebut tidak semua permintaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat dipenuhi, hal tersebut harus disesuaikan dengan anggaran yang ada, artinya sarana dan prasarana yang paling mendesak untuk dipenuhi akan lebih diutamakan dalam proses pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya bersumber dari RAPBS, tetapi juga bersumber dari sumbangan masyarakat / perusahaan, dan dana bos. Menurut Gunawan, pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Data hasil penelitian dalam proses penghapusan sarana dan prasarana, di SDN 023893 Binjai dilakukan apabila sarana dan prasarana milik Negara ataupun milik sekolah sudah tidak layak pakai, maka diadakan penghapusan. Tetapi jika sarana dan prasarana tersebut mengalami kerusakan yang masih dapat diperbaiki maka akan di simpan di gudang dan apa bila suatu saat di perlukan maka akan di perbaiki.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum disusun oleh kepala sekolah dan para guru SDN 023893 Binjai telah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku sekarang K13. Serta kesesuaian dengan visi dan misi untuk meningkatkan mutu sekolah, hal ini dapat dilihat dari perencanaan manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan silabus yang mengikuti format pengembangan silabus Depdiknas yaitu meliputi: identifikasi nama mata pelajaran jenjang sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar siswa, alokasi waktu, dan sumber rujukan, selain mengembangkan silabus guru juga menyusun Program Tahunan,(Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya merumuskan model pembelajaran yang inovatif, alat-alat peraga, dan simulasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang, studi yang diasuhnya. Pelaksanaan manajemen kurikulum di lakukan oleh guru SDN 023893 Binjai d,alam bentuk-bentuk dokumen dan guru dalam melaksanakannya dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain hal itu dalam pelaksanaan manajemen kurikulum adalah penugasan guru, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan siswa, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pelaksanaan ujian dan pengisian rapor, serta pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dan pengambilan keputusan serta mengimplementasikan program pengajaran yang bekerja sama dengan dewan guru lainnya dan kepala sekolah dalam mempersiapkan persiapan mengajar di dalam kelas serta berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan untuk mempromosikan pengajaran yang efektif dan efisien.

2. Susunan dalam manajemen tenaga pendidik di SDN 023893 untuk meningkatkan mutu sekolah kepala sekolah melakukan tahapan perencanaan, Perencanaan tenaga pendidik adalah suatu pengembangan strategi penyusunan tenaga pendidik (sumber daya manusia) yang berkomprensip guna memenuhi kebutuhan organisasi dimasa depan. Perencanaan sumber daya manusia merupakan serangkaian kegiatan yang di lakukan untuk mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan, dan permintaan tenaga kerja yang, dibutuhkan oleh suatu organisasi. Pengorganisasian adalah fungsi kedua dalam Manajemen. Pengorganisasian sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Organisasi sesungguhnya merupakan kumpulan manusia yang diintegrasikan dalam suatu wadah kerjasama untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan yang ditentukan. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, kinerja tenaga pendidik, pelaksanaan rencana (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama didalam suatu lembaga pendidikan. Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang atau peserta didik di dalam kelas maupun di lingkungan,sekolah. Dengan kata lain pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan serta pemotivasian agar setiap guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya menjadi tenaga pendidik secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan yang dilakukan tenaga pendidik dan kepala sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang atau siswa didalam kelas. Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, umpan, balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang dibuat, mengukur dan menentukan daviasi-daviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua guru yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.
3. Manajemen sarana dan prasarana dalam, meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 023893 sudah berjalan sejak lama dan manajemen sarana dan prasarananya pun sudah berjalan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Perencanaan sarana, dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di SDN 023893 dilakukan dengan musyawarah (rapat). Musyawarah, dilakukan agar lebih mengetahui apa saja yang akan di perlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 023893 dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu mengusulkan apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada Wakil Kepala sekolah bidang sarana dan prasarana lalu disampaikan kepada kepala sekolah. Jika kepala sekolah setuju maka akan diajukan lagi ke bendahara untuk dibeli. Namun tidak semua yang diajukan akan diadakan karena dana yang tidak mencukupi. Dana yang dipakai untuk memenuhi



sarana dan prasarana pendidikan itu dari dana BOS dan dari sumbangan masyarakat / perusahaan, serta SPP siswa. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah. Setiap hari sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses pembelajaran dibersihkan dan dirapikan. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada SDN 023893 dilakukan apabila sarpras sudah tidak dapat di pakai lagi dan sudah rusak parah. Sarana dan prasarana yang rusak ringan akan di simpan di gudang dan apa bila diperlukan maka sarana dan prasarana akan\ diperbaiki.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdau Qur'ani Habib,. 2016. Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Kelas XI dan Kelas XII di MAN Maguwoharjo Sleman. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.p,hp/JPM/article/v,iew/1215> diakses pada tanggal 15 september 2020.
- Arcaro,S Joremo, 2005. Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Jakarta: Riene Cipta
- Dewi Nirmala Anggarini. 2014. Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu SMP Negeri Di Kabupaten
- Pemalang.<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4354> diakses pada tanggal 15 September 2020
- Depdiknas, 2005. Kurikulum Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan, Jakarta: Dirjen, Depdiknas
- Engkoswara, Aan. 2010. Komariah. Administrasi Pendidikan. Bandung; Alfabeta
- Eko, Gunawan dan Waluyo, Samsul Hadi. 2014. Pengaruh Penerapan Mbs, Pengelolaan Pembelajaran Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendid.ikanSD/MI.<http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2446>. diakses pada tanggal 24 November 2020
- Hamzah B. Uno, 2014. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ibrahim Bafada, I, Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 26
- Ismail, Feiby. 2008. Manajemen Berbasis Sekolah solusi peningkatan Kualitas
- Milles dan Huberman, 1992. Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Mitra,Ariadi. 2010. Efektifitas Program pada Organisasi Kesatuan Aksi Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Munawaroh. 2012. Panduan Memahami Metodologi Penelitian. Cetakan. Pertama. PT.Intimedia,
- Nanang, Fatah. 2013. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Poewadarminta. W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Rusman, 2009. Manajemen Kurikulum, Jakarta: Raja Wali Pers
- Sugiyono, 2005. Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Cv. Alfabeta
- Supriyono, 2000. Sistem Pengendalian Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sutopo, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press, s
- Usman, Husaini,. 2009. Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.Jakarta: Bumi Aksara